

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah tentang kehidupan, Maksudnya seluruh proses kehidupan merupakan sebuah pendidikan. Oleh karena itu, Pendidikan Islam pada hakikatnya mengembangkan cara pandang Islam terhadap kehidupan, yang akan tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup umat Islam, sehingga membawa masyarakat secara sempurna secara fisik, mental, spiritual, moral, material, dll. Kemakmuran dan kesejahteraan. Mencerminkan nilai-nilai fundamental ajaran agama Islam.<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki fungsi secara umum yaitu tugas suci dan mulia, sehingga mampu memperdayakan manusia agar dapat mengaktualisasikannya dirinya secara nyata dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Pendidikan juga dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk manusia mengetahui kualitas kemampuan dan watak bangsa pada dirinya. Kualitas yang bagus dapat memberikan *output* yang baik juga. Begitu pula sebaliknya, pendidikan yang kurang bagus dapat memberikan *output* yang kurang memadai.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam telah dikenal saat masuknya Islam ke Indonesia, Pendidikan Islam juga dilakukan dengan cara yang sederhana dengan menggunakan sorogan atau sistem perseorangan tanpa kelas seperti pada pendidikan di langgar dan di pesantren kemudian dikembangkan kembali dengan sistem dengan adanya kelas seperti pendidikan berbasis madrasah.<sup>3</sup> Salah satu ciri dari perkembangan pendidikan Islam yang ada di Indonesia

---

<sup>1</sup> Hamdani Ikhsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), p.15.

<sup>2</sup> M Nur, *Bunga Rampai Sejarah, Dari Pendidikan Islam Sampai Pelaksanaan Haji* (Sumatra Barat: BPSTN Padang Press, 2010), p.6.

<sup>3</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), p.1.

adalah munculnya berbagai lembaga pendidikan, dari tahap yang sangat sederhana hingga tahap yang lebih maju.<sup>4</sup>

Pada awalnya, pendidikan Islam itu berlangsung secara informal. Para mubaligh banyak memberikan contoh teladan dalam sikap hidup mereka sehari-hari. Para mubaligh itu menunjukkan *akhlakul karimah*. Membuat masyarakat yang didatangi menjadi tertarik untuk memeluk agama Islam dan mencontoh perilaku mereka. Pendidikan Islam di Indonesia telah muncul dan berkembang dalam berbagai bentuk lembaga yang bervariasi, seperti pesantren, masjid, madrasah, dan meunasah.<sup>5</sup>

Menurut Lathiful Khuluq, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang sudah ada sejak sekitar abad ke-13M. Dalam perkembangannya, pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di daerah pelosok atau terpencil.<sup>6</sup> Pesantren dalam tinjauan sejarah awalnya merupakan tempat penyiaran agama Islam konon yang tertua di Indonesia. Menurut Hasbullah, pesantren di Indonesia memang tumbuh dan berkembang pesat pada abad ke 19.<sup>7</sup>

Sejak abad ke-16, sudah menjadi salah satu daerah yang menjadi target pembelajaran berbasis pesantren. Salah satu pesantren terbesar adalah Kasunyatan yang memiliki masjid dan disebut-sebut sebagai masjid tertua dibandingkan Masjid Agung Banten.<sup>8</sup> Menurut Bruinessen, jaringan pesantren di Banten dianggap sebagai jaringan yang paling padat dan tersebar luas. Dan banyaknya para ulama terkenal pernah belajar di Banten

---

<sup>4</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Sejarah Pendidikan Era Rosulullah Sampai Inndonesia* (akarta: PT Praneda Media, 2007), p.279.

<sup>5</sup> KM. Akhiruddin, "Lembaga Pendidikan Islam Di Nusantara", *Jurnal Tarbiya*, Vol.1, No. 1 (2015), p.199.

<sup>6</sup> Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: LKIS, 2000), p.5.

<sup>7</sup> KM. Akhiruddin, "Lembaga Pendidikan Islam Di Nusantara" Vol.1, p.199.

<sup>8</sup> Muslimah, "Sejarah Masuknya Islam Dan Pendidikan Islam Masa Kerajaan Banten Periode 1552-1935", *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, Vol.13, No.1 (2017), p.139.

diantaranya ulama yang terkenal yang belajar di Banten adalah Yusuf al-Maqasari (1627-1699).<sup>9</sup>

Pada awal abad ke-20 mulailah terjadi pembaruan pendidikan Islam di Banten yang dilatarbelakangi empat faktor yaitu semangat “kembali kepada al Quran dan hadist”, tumbuhnya nasionalisme, adanya perbaikan kondisi sosial-ekonomi, dan pembaruan pendidikan Islam. Pembaruan pendidikan Islam ini kemudian melahirkan madrasah. Pemerintah Belanda menyadari jika tidak bisa melawan arus masyarakat dalam hal memilih sekolah untuk putra putrinya, kolonial Belanda juga ikut mendorong lahirnya lembaga pendidikan madrasah saat itu. Artinya, kekuatan awal berdirinya lembaga pendidikan Islam di Banten, karena emansipasi bangsa Indonesia secara berangsur-angsur.<sup>10</sup>

Dampak dari pembaruan Pendidikan Islam di Banten diantaranya adalah terjadinya transformasi kepemimpinan dari pemimpin kharismatis kyai pesantren menuju kepemimpinan struktur-birokratis. Kedua, metode penekanan hafalan ke model pemahaman. Ketiga, Metode pengajaran dari bandongan sorogan ke klasikal. Keempat, evaluasi/munaqasyah juga dilaksanakan tiap tahun dimana di dunia pesantren saat itu belum dikenal. Kelima, standar pengetahuan tidak hanya bersumber kepada kitab kuning. Keenam, mulai dikenalnya ijazah dengan dasar kurikulum modern. Ketujuh, munculnya apresiasi terhadap ilmu-ilmu sekuler (umum). Hal ini di mentransformasikan bentuk lembaga pendidikan Islam tradisional pesantren ke dalam pendidikan berbasis madrasah, dan kemudian melahirkan para tokoh pendidikan Islam di seluruh wilayah Banten.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Maftuh, "Pembaharuan Pendidikan Islam Di Banten Awal Abad XX (Studi Atas Mathla'ul Anwar Dan Al-Khairiyah)", *Jurnal Analisis*, Vol.XI, No.2 (2011), p.284.

<sup>10</sup> Muslimah, "Sejarah Masuknya Islam Dan Pendidikan Islam Masa Kerajaan Banten Periode 1552-1935" Vol 13, p.150.

<sup>11</sup> Maftuh, "Pembaharuan Pendidikan Islam Di Banten Awal Abad XX (Studi Atas Mathla'ul Anwar Dan Al-Khairiyah)" Vol.XI, p.274.

Setelah adanya pembaharuan munculah pendidikan Islam berbasis madrasah di Banten yang sekarang menjadi madrasah tertua, di antaranya: Mathlaul Anwar yang didirikan oleh KH. M Yasin, KH. Mas Abdurrahman dan KH. Mohammad Sholeh, al-Khairiyah yang didirikan oleh KH Sam'un.<sup>12</sup> Selain dari kedua madrasah tersebut ada pula lembaga pendidikan Islam yang berada di Banten yaitu YPI Syekh Manshur yang dibawah pimpinan KH, Enaf Abdi Manaf. Yayasan Pendidikan Islam Syekh Manshur merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di pandeglang.

Pandeglang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Banten, Pandeglang juga menjadi salah satu daerah yang mendapatkan pengaruh pembaharuan dalam bidang pendidikan berbasis madrasah/formal. Pendidikan formal ini masuk pada lembaga Yayasan Pendidikan Islam Syekh Manshur. Adapun pendidikan ini terdiri dari non formal seperti adanya Pesantren dan MDTA. Pendidikan formal meliputi Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah hingga perguruan tinggi.

Pendiri Yayasan Pendidikan Islam Syekh Manshur ialah KH. Enaf Abdi Manaf (1972-1999 M). Menurut Zamakhsyari Dhofier, kiai merupakan elemen penting dari lembaga pendidikan yang didirikannya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu lembaga semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kiainya sendiri.<sup>13</sup> Sebagai seorang pendiri sekaligus pemimpin yayasan, KH Manaf sangat berpengaruh bagi berlangsungnya perkembangan yayasan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Muslimah, "Sejarah Masuknya Islam Dan Pendidikan Islam Masa Kerajaan Banten Periode 1552-1935" Vol 13, p.150.

<sup>13</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), p.55.

<sup>14</sup> H Nunung, di wawancarai oleh Syifa, *tatap muka*, Pandeglang, Banten, 25 Januari, 2023.

Seiring dengan berjalannya waktu ketika pondok pesantren dipimpin oleh KH Enaf Abdi Manaf terjadi banyak perkembangan mulai dari membuka sekolah mulai dari Madrasah Islam Indonesia (MII) dan Pendidikan Guru Agama (PGA) yang di beri nama Mualimin.<sup>15</sup> Pendidikan di PGA ini selama 6 tahun yang di bagi dengan 2 tahapan. Yang pertama sekolah menengah pertama memakan waktu 4 Tahun dan kemudian dilanjutkan dengan sekolah 2 tahun yang dimana mereka dilatih sebagai guru Agama di Sekolah Rakyat atau Sekolah Hakim Agama. Setelah selesai melakukan study selama 6 tahun mereka di angkat sebagai pegawai negeri di berbagai kantor Agama.<sup>16</sup>

Pada tahun 1968 pondok pesantren ini mendirikan Perguruan tinggi yang bernama Universitas Nahdatul Ulama (UNU), Universitas Nahdatul Ulama (UNU) ini merupakan cabang dari Jakarta. Namun ketika tahun 1970 Universitas Nahdatul Ulama (UNU) Cabang Pandeglang dibubarkan, pada tahun 1970-1972 keadaan perguruan tinggi ini dalam kondisi tidak menentu, maka dari itulah KH Enaf Abdi Manaf dan tokoh-tokoh ulama Pandeglang berfikir akan pendidikan yang berada di Pandeglang dan bermusyawarah untuk menemtukan bagaimana selanjutnya mendirikan sebuah lembaga yang berlandaskan Islam.<sup>17</sup> Berdasarkan kesepakatan para tokoh maka berdirilah lembaga pendidikan Islam yang diberi nama Syekh Manshur.<sup>18</sup>

Setelah terbentuknya lembaga pendidikan Islam Syekh Manshur seluruh lembaga pendidikan yang dipimpin oleh KH. Enaf Abdi Manaf berubah Nama Menjadi Syekh Manshur. Dengan uraian yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji keberadaan Yayasan Pendidikan Islam

---

<sup>15</sup> Syafe'I di wawancarai oleh Syifa, *tatap muka*, Pandeglang, Banten, 25 Januari 2023

<sup>16</sup> Courant India untuk Belanda, "surat kabar India untuk Belanda" Delpher (Maret, 17, 1954), p.3.

<sup>17</sup> Sarwani, di wawancarai oleh Syifa, *tatap muka*, Pandeglang, Banten, 25 Desember, 2022.

<sup>18</sup> Ahmad Hayat, di wawancarai oleh Syifa, *tatap muka*, Pandeglang, Banten, 27 Januari, 2023.

(YPI) Syekh Manshur dari perspektif sejarah pendirian, perkembangan dan kontribusinya. Diharapkan dengan membahas sejarah, perkembangan dan kontribusinya masyarakat akan mengetahui bahwa Yayasan Pendidikan Islam Syekh Manshur ini juga berpengaruh dalam pendidikan di Pandeglang. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian Skripsi yang berjudul **“Sejarah Perkembangan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Syekh Manshur 1972-2022 di Pandeglang Banten”**.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Sejarah Lembaga Pendidikan Islam di Pandeglang?
2. Bagaimana Sejarah Berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Syekh Manshur Pandeglang?
3. Bagaimana Perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Syekh Manshur Pandeglang?

### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui Sejarah Lembaga Pendidikan Islam Di Pandeglang.
2. Untuk mengetahui Sejarah Berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Syekh Manshur Pandeglang.
3. Untuk mengetahui Perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Syekh Manshur Pandeglang.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang Yayasan Pendidikan Islam tentu bukanlah penelitian yang baru. Banyak tulisan tentang Yayasan Pendidikan Islam mulai dari Skripsi, Tesis, Disertasi, Buku-buku bahkan karya ilmiah. Maka penulis perlu menggunakan tinjauan pustaka untuk membantu mempermudah penulisan skripsi. Adapun sumber-sumber yang peneliti tulis berasal dari perpustakaan utama Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten,

Perpustakaan Fakultas, serta Pondok Pesantren. Adapun buku-buku dan skripsi yang berkenaan dengan sejarah dan perkembangan Yayasan Pendidikan Islam tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Seperti ditulis Ika Pransiska, membahas tentang sejarah dan perkembangan lembaga pendidikan sekolah tinggi, yang berada di daerah Pandeglang, sejarah berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Syekh Manshur ini tidak lepas dari STAISMAN dan juga Pondok Pesantren. Pada mulanya STAISMAN cikal bakal dari pondok pesantren yang berdiri sekitar 1920, dan pada saat KH Abdi Manaf memimpin pondok pesantren beliau memikirkan pendidikan di Pandeglang. akhirnya berdirilah STAISMAN yang akhirnya juga berdiri Yayasan Pendidikan Islam Syekh Manshur.

*Kedua*, Seperti ditulis Irma Wanti, membahas tentang sejarah dan perkembangan perguruan Latansa Mashiro yang berada di Rangkas, namun pada penelitian tersebut sedikit menjelaskan juga beberapa perguruan tinggi tertua di Banten salah satunya perguruan tinggi STAISMAN.

*Ketiga*, seperti ditulis Zamaksyari Dhofier, buku ini membahas tentang sejarah awal pesantren, ciri-ciri umum pesantren, gambaran umum pesantren pada abad ke-20 dan juga membahas tradisi pesantren dengan focus penelitiannya pada peran KH dalam upaya mempertahankan dan mengembangkan ideology Ahlussunnah wal jama'ah di Indonesia. Buku ini memaparkan dua studi lapangan tentang pesantren Tegalasari yang didirikan pada tahun 1870, dan pesantren Tebuireng yang didirikan pada tahun 1899. Dari dua pesantren tersebut masing-masing mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal penyebaran dan pembaharuan Islam di Pendesaan.

Ketiga buku tersebut menjelaskan tentang Pendidikan Islam, yang dimana pada Skripsi pertama dan kedua hanya menjelaskan tentang Perguruan tinggi STAISMAN saja, yang merupakan perguruan tinggi tertua di Pandeglang. Namun kedua Skripsi tersebut tidak menjelaskan Lembaga

pendidikan lainnya yang dinaungi YPI Syekh Manshur serta tidak terlalu spesifik menjelaskan perkembangannya. Sedangkan buku ketiga itu membahas tentang pembaharuan Islam yang ada di pedesaan, perbedaannya yaitu dari objeknya. Di buku tersebut menjelaskan pondok tebuireng dan telaga sari sedangkan penelitian ini sedikit membahas pondok pesantren yang merupakan cikal bakal dari Yayasan Pendidikan Islam Syekh Manshur dan kini pondok tersebut masih aktif dalam penyebaran agama Islam. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait judul *Sejarah dan Perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Syekh Manshur di Pandeglang-Banten Pada Tahun 1972-2022*.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Pendekatan kali ini digunakan dalam penelitian dengan judul “Sejarah dan Perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Syekh Manshur Pada Tahun 1972 -2022”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologis.pendekatan sosiologis mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, terutama didalam perubahan sosial. Dengan menggunakan pendekatan sosiologis, penulis dapat menjelaskan secara detail perkembangan dan perubahan Yayasan Pendidikan Islam Syekh Mansur dari tahun 1972 hingga tahun 2022. Dengan demikian, diharapkan kajian ini dapat memberikan gambaran tentang peristiwa dan perubahan peristiwa tersebut.<sup>19</sup> Pendekatan ini cocok untuk skripsi ini.

Kerangka teori yang relevan berfungsi sebagai landasan untuk menjawab, memecahkan atau menjelaskan masalah yang diidentifikasi atau merumuskan hipotesis. Teori perubahan sosial digunakan sebagai teori untuk memandu penelitian ini. Tujuan dari teori ini adalah untuk menganalisis

---

<sup>19</sup> Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1987), p.16.

perubahan yang termasuk perkembangan sosial yayasan pendidikan Islam mengenai perkembangan material dan non material.

Perubahan sosial, menurut Harper, adalah perubahan yang signifikan dalam struktur sosial dalam kurun waktu tertentu. Perubahan ini dikaitkan dengan perubahan bertahap dalam peran dan orang.<sup>20</sup> Perubahan peran Kiai yang sebelumnya hanya sebagai simbol transmisi keagamaan, kemudian tumbuh menjadi panutan dalam memecahkan masalah dan pengembangan lembaga pendidikan Islam. Demikian pula di Yayasan Pendidikan Islam Syekh Manshur terjadi perubahan struktural dari yayasan sosial menjadi yayasan pendidikan secara keseluruhan.

Pada teori perubahan sosial dalam penelitian kali ini menggunakan perubahan sosial teori evolusi. Pada teori evolusi Perkembangan ini melalui proses dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang lebih kompleks.<sup>21</sup> Untuk mendukung teori evolusi atau mendukung dari apa yang kita bicarakan sekarang, muncul hipotesis yang menyatakan bahwannya perubahan social bersifat konstan dan mengacu pada kesempurnaan.<sup>22</sup> Teori ini digunakan karena Berkembangnya Yayasan Pendidikan Islam Syekh Manshur karena adanya gerakan menuju kesempurnaan. Pada awalnya yayasan ini hanya memiliki satu lembaga yaitu Pondok pesantren, kemudian berkembang dengan berdirinya lembaga-lembaga pendidikan Formal yaitu; MTs, MA, MI hingga Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan dimulai dari tingkat bawah, menengah dan kemudian atas.

Teori kedua yang akan digunakan pada penelitian kali ini ada teori *Social Institution* (Lembaga kemasyarakatan). Teori *social institution* atau istilah

---

<sup>20</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, Poskolonial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), p.2–4.

<sup>21</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 2001), p.11.

<sup>22</sup> Agus Suryono, *teori dan strategi perubahan social* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2019), p.133.

lain adalah lembaga kemasyarakatan adalah suatu himpunan atau norma yang berasal dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pada kehidupan manusia.

Terbentuknya suatu lembaga kemasyarakatan disebabkan karena adanya kebutuhan pokok untuk kehidupan manusia. Sebagai cobtoh yaitu kebutuhan yang berupa pendidikan yang nantinya timbul lembaga lembaga pendidikan seperti pesantren, sekolah formal hingga perguruan tinggi.<sup>23</sup>

Untuk menganalisis penelitian yang berjudul “ Sejarah Dan Perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Syekh Manshur 1972-2022 Di Pandeglang-Banten” maka teori kedua yang dipakai pada penelitian ini adalah teori *Social Institution* (lembaga kemasyarakatan). Teori ini digunakan karena YPI Syekh Manshur meruapakan lembaga kemasyarakatan yang layanannya adalah masyarakat yang berkecimpung di Daerah Pandeglang. YPI Syekh Manshur juga di dirikan untuk memberikan ‘Isolusi untuk masalah pendidikan dan keagamaan untuk masyarakat Pandeglang.

## **F. Metode Penelitian**

Menurut Gilbert J. Garrangan. S.J (1957), dalam bukunya *A Guide to Historical Merthod*, yang dikutip Eva Syarifah Wardah dalam jurnalnya, menulis bahwa metode sejarah adalah seperangkat prinsip dan aturan sistematis yang dirancang untuk secara efektif mengumpulkan sumber-sumber sejarah, mengevaluasinya secara kritis, dan menyusunnya secara tertulis, sintesis dari hasil yang diperoleh .<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sejarah, yaitu seperangkat aturan atau prinsip yang digunakan untuk mencari atau

---

<sup>23</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV Rajawali, 1987), p.178.

<sup>24</sup> Eva Syarifah Wardah, Metode penelitian sejarah, *Jurnal Tsaqofah*, Vol 12 No 2 (Juli 2014), p.168.

menggunakan sumber sejarah secara sistematis dan kemudian mengevaluasi sumber tersebut secara kritis. Metode penelitian sejarah terdiri dari lima langkah, menurut Kuntowijoyo dalam bukunya *Pengantar Sejarah*, antara lain:<sup>25</sup>

### **1. Pemilihan Topik**

Pemilihan topik adalah masalah atau topik yang akan dipecahkan atau diatasi melalui penelitian ilmiah. Topik yang akan diteliti harus “praktis” dan dapat dikerjakan dalam waktu yang tersedia, tidak terlalu luas dan tidak terlalu lama. Pemilihan topik harus didasarkan pada kedekatan emosional dan intelektual. Kedekatan emosional adalah pendekatan yang didasarkan pada minat pada topik penelitian tertentu atau lebih dekat dengan hal-hal yang terjadi di sekitar topik tersebut.

### **2. Heuristik**

Heuristik berasal dari kata Yunani *heuriscien*, yang berarti mencari atau mengumpulkan sumber. Secara historis, sumber dipahami sebagai sumber sejarah yang tersebar secara alami berupa catatan, kesaksian, dan fakta lain yang dapat memberikan gambaran tentang suatu peristiwa yang menimpa seseorang yang dapat digolongkan sebagai sumber sejarah.<sup>26</sup>

Dalam tahapan ini, penulis mencari dan mengumpulkan data- data yang diperlukan guna menghasilkan sebuah laporan penelitian yang valid. Data-data tersebut akan digunakan sebagai bahan untuk mengkaji dan menganalisa persoalan yang terkait dengan tema penelitian. Penulis akan mendapatkan data-data dengan melakukan beberapa cara yang ditempuh, diantaranya pengumpulan sumber.

---

<sup>25</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, p. 71.

<sup>26</sup> M. Dien Madjid dan Johan Wahyudin, *Ilmu sejarah: sebuah Pengantar* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), p. 219.

## **a. Studi lapangan**

### **1). Observasi**

Observasi adalah penelitian langsung di lapangan atau fokus pada obyek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data banyak digunakan untuk mengukur perilaku seseorang dan proses tindakan yang berlangsung untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang terjadi di lapangan. Pengamatan dilakukan di YPI Syekh Manshur di Pandeglang, Banten

### **2). Wawancara**

Wawancara (interview) yang merupakan tanya jawab dengan tujuan mendapatkan data untuk keperluan tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara terhadap tokoh-tokoh yang berkaitan dengan peristiwa itu. Responden yang dipilih dan dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Yaitu di antaranya H Nunung selaku ketua yayasan Syekh Manshur, KH. Sarwani Pimpinan Pondok yang sekarang, Ustad Safe'i selaku tokoh di Kalahang sekaligus tangan kanan KH. Enaf, Pak Ahmad Hayat selaku menantu KH Muhammad dan alumni Mualim, Pak Agus selaku wakil sekertaris yayasan Syekh Manshur. Neng Tatu Alumni YPI Syekh Manshur

## **b. Studi Pustaka**

Penelitian pustaka adalah kajian terhadap sumber-sumber tertulis berupa buku, jurnal, manuskrip. Pengumpulan sumber tertulis seperti buku untuk mendapatkan sumber tersebut penulis menggunakan buku pribadi dan juga melakukan pencarian sumber dari buku di Perpustakaan di kampus UIN Banten, I-PUNNAS, jurnal yang berada di Internet dan ARSIP. Sumber-sumber buku dan jurnal. Buku dan Jurnal. Diantaranya: Tradisi Pesantren karangan Zamakhsari Dhofire, Sejarah pendidikan

Islam, di Indonesia karangan Sofyan Rofi. Akta Notaris Yayasan Syekh Manshur tahun 1986, Akta Notaris Yayasan Syekh Manshur tahun 2021-2026, Koran yang berjudul 40 tahun staisman beridiri. Arsip ini berasal dari pak H.Nunung selaku ketua Yayasan Pendidikan Islam Syekh Manshur di publish tahun 2010, Courant India untuk belanda, “surat kabar India untuk Belanda” arsip ini berada di Delpher dan di publish (Maret, 17, 1954),

### **3. Verifikasi**

Sumber yang terkumpul, baik sumber tertulis maupun lisan, diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik internal dan eksternal. tahapan kritik penulis menganalisis secara kritis sumber- yang telah diperoleh atau melakukan verifikasi atas sumber-sumber yang telah didapat sesuai dengan masalah penelitian, sehingga akan ditemukan poin penting dalam penelitian Seperti yang peneliti seleksi dalam penelitian ini. Peneliti akan menyeleksi narasumber yaitu orang yang hidupnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai tema penelitian, dan menyeleksi sumber tertulis.<sup>27</sup>

### **4. Tahapan Interpretasi**

Interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai bidang subjektivitas itu sebagian benar, tetapi sebagian salah. Benar, karena tanpa penafsiran sejarawan, data tidak bias bicara. Sejarawan yang jujur akan mencantumkan data dan keterangan dari mana data itu diperoleh, orang lain dapat melihat dan menafsirkan ulang. Itulah sebabnya, subjektifitas penulisan sejarah diakui, tetapi untuk dihindari.<sup>28</sup>

Interpretasi itu ada dua macam, yaitu analisis dan sintesis. Analisis merupakan menguntaikan, dan kadang-kadang sebuah sumber yang mengandung kemungkinan. Sedangkan Sintesis merupakan menyatukan.

---

<sup>27</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, p. 77

<sup>28</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, p. 78

## 5. Historiografi

Sebagi fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi disini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan peneliatan ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal (fase perencanaan) sampai akhirnya (fase kesimpulan).<sup>29</sup>

Berdasarkan penulisan sejarah itu pula akan dapat dinilai apakah penelitiannya berlangsung sesuai dengan prosedur yang dipergunakannya tepat atautkah tidak, apakah sumber atau data yang mendukung penarikan kesimpulannya memiliki validitas dan realibilitas yang memadai atautkah tidak dan sebagainya,

Tahapan Historiografi yaitu tahapan proses penulisan fakta sejarah dimana tahapan ini menjadi tahapan terakhir yang penulis lakukan dalam kegiatan penelitian yang mengungkapkan fakta-fakta guna menjawab untuk merumuskan masalah. historografi ini penulis menyusun hasil penelitian dan penulis menyampaikan gagasan melalui penafsiran atau interpretasi penulis dan menyajikan hasil penelitian secara tertulis dengan judul “*Sejarah Perkembangan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Syekh Manshur di Pandeglang Banten Pada Tahun 1972-2022*”

---

<sup>29</sup> Dudung Abdurahman, “*Metodologi Penelitian sejarah Islam*” (Yogyakarta: Ombak, 2011), p. 113-114.

## **G. Sistematika penulisan**

Dalam sistematika penulisan, penulis akan membagi 5 bab dan didalam bab nya masing masing terdapat beberapa sub yang merupakan pembahasan dari bab tersebut. Adapun sistematika penulisannya antarlain:

**Bab I Pendahuluan**, meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Penelitian, Metode penelitan Dan Sistematika Penulisan.

**Bab II Sejarah Pendidikan Islam di Pandeglang**. Meliputi: Pendidikan Islam di Indonesia, Lembaga Pendidikan Islam Tertua di Banten, Perkembangan Pendidikan Islam di Pandeglang.

**Bab III Sejarah Yayasan Pendidikan Islam Syekh Manshur**. Meliputi: Latar Belakang Berdirinya YPI Syekh Manshur, Peran Pesantren dalam Berdirinya YPI Syekh Manshur, Rencana, Strategi dan Ruang Lingkup YPI Syekh Manshur.

**Bab IV Perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Syekh Manshur di Masyarakat Pandeglang**, Meliputi: Perkembangan YPI Syekh Manshur Pandeglang, Kontribusi YPI Syekh Manshur Pandeglang, Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan YPI Syekh Manshur

**BAB V Penutup**, Meliputi Kesimpulan dan Saran-Saran